

**EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN MELALUI FUNHANDWASHING
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PENCEGAHAN COVID 19****Bahrah^{1*}, Mirna Wigunarti²**¹⁻²Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: rha_poe@yahoo.co.id

Disubmit: 07 April 2022

Diterima: 12 April 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6519>**ABSTRAK**

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya pengendalian penyebaran Covid-19 pada masyarakat dan anak-anak yaitu dengan menjaga kebersihan tangan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian di salah satu sekolah taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi yaitu dengan melakukan wawancara pada guru didapatkan data jumlah siswa/siswi di Taman kanak-kanak tersebut berjumlah sekitar 35 anak, selama ini telah diajarkan cara cuci tangan yang benar namun belum dapat diterapkan secara maksimal oleh anak-anak. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan anak-anak di taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar berdasarkan 6 langkah cuci tangan menurut WHO menggunakan media bantu video. Metode dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan menggunakan media bantu video dan melakukan pendampingan. Sasaran dalam pengabdian ini adalah anak-anak di taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi yaitu sebanyak 2 sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan dengan memberikan pelatihan selama 1 minggu menggunakan media bantu video cara melakukan 6 langkah CTPS dengan benar. Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan CTPS yang benar menggunakan media video dan mengevaluasi hasil edukasi yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar checklist kemampuan anak sekolah melakukan CTPS dengan benar setelah 7 hari diberikan media video, dapat disimpulkan bahwa anak-anak mampu mempraktekkan kembali 6 langkah CTPS yang benar setelah diberikan media video selama 7 hari di TK Yapis III dan TK Insan Mulia Terpadu Manokwari. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat lebih aktif untuk melibatkan pihak Puskesmas dalam memberikan promosi kesehatan terkait masalah kesehatan yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak-anak di masa sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Perilaku Cuci Tangan, Media Video, *Funhandwashing***ABSTRACT**

Children belong to the age group that is very vulnerable to transmission of COVID-19 from the surrounding environment. One of the efforts to control the spread of Covid-19 in the community and children is by maintaining hand hygiene. Based on a preliminary study conducted by a servant in one of the kindergarten schools in the working area of the Wosi Health Center, namely by

conducting interviews with the teacher, it was found that the data on the number of students in the kindergarten was about 35 children, so far they have been taught how to wash their hands. that is correct but cannot be applied optimally by children. The purpose of this training is to improve the skills of children in Kindergarten in the Wosi Health Center working area in washing hands with soap (CTPS) correctly based on the 6 steps of hand washing according to WHO using video aids. The method in this service is to conduct training using video media and provide assistance. The targets in this service are children in kindergarten. The working area of the Wosi Health Center is 2 schools. This service activity was carried out for 1 month by providing training for 1 week using video media on how to do the 6 steps of CTPS correctly. After proper education and mentoring for CTPS using video media and evaluating the results of the education that has been given using observation sheets or checklist sheets on the ability of schoolchildren to do CTPS correctly, after 7 days of being given video media, it can be concluded that children are able to practice the 6 steps again. The correct CTPS after being given video media for 7 days in TK Yapis III and TK Insan Mulia Terpadu Manokwari. It is hoped that the school will be more active in involving the Puskesmas in providing health promotion related to health problems related to the growth and development of children during school.

Keywords: Hand Washing Behavior Education, Media Video, Funhandwashing

1. PENDAHULUAN

Terjadinya bencana Virus Corona (COVID 19) memberikan pengaruh terhadap keresahan masyarakat terutama anak-anak (brahim, Kamaluddin, Mas'ad, Mintasrihardi, Junaid, 2020). Anak dalam masa pertumbuhan yang memiliki respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang belum optimal hingga anak rentan terhadap berbagai penyakit. Anak-anak dan remaja memiliki risiko besar untuk mengalami komplikasi dan kondisi yang parah jika terpapar Covid-19 (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021).

Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020; Chen 2020).

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020). Protokol edukasi dalam penanganan Covid-19 telah banyak disosialisasi oleh pemerintah melalui berbagai media mulai dari media konvensional, elektronik hingga sosial media (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Edukasi yang disebarluaskan kepada masyarakat, antara lain: penggunaan masker ketika keluar rumah, mencuci tangan menggunakan

sabun dengan langkah-langkah yang benar, menjaga jarak dan tidak berkerumun (Mahdalena & Handayani, 2019).

Salah satu upaya pengendalian penyebaran Covid-19 pada masyarakat dan anak-anak yaitu dengan menjaga kebersihan tangan (Astuti et al., 2020). Mencuci tangan memang sudah menjadi salah satu program Germas yang dikampanyekan sejak lama. Namun, dengan adanya kejadian ini, mencuci tangan menjadi salah satu cara pemutusan rantai Covid-19 yang paling utama. Kebiasaan ini harus dilakukan sejak dini karena anak-anak pada masa *golden age* lebih mudah ditanamkan pengetahuan yang tentunya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Mahdalena & Handayani, 2019).

Menjaga kebersihan tangan yang efektif dapat dilakukan dengan cara melakukan cuci tangan sesuai dengan standar WHO (Astuti et al., 2020). Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan hand sanitizer yang hanya membunuh kuman sebanyak 60% (Cordita R, Soleha T, 2019).

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan air mengalir dan memakai sabun. Sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (Maulida, Y. D., Ernyasih, 2019). Di Indonesia pelaksanaan cuci tangan pakai sabun atau CTPS sering kali masih dipandang sebelah mata atau dianggap sebagai hal yang sepele. Padahal tindakan ini merupakan sebuah upaya memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit (Asthiningsih, N. W., & Wijayanti, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan juga pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Kurangnya pengetahuan anak sekolah dasar dalam melakukan cuci tangan pakai sabun disebabkan oleh faktor penyampaian informasi melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan yang kurang menarik dan mudah dipahami siswa (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh. Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media. Media promosi kesehatan digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah ke arah perilaku yang positif. Ada beberapa media yang digunakan dalam promosi kesehatan diantaranya yaitu cetak, elektronik, dan luar ruangan (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021).

Guna meningkatkan efektifitas dan daya akurasi, penyuluhan juga mempergunakan media pembelajaran audio visual tentang prosedur cuci tangan yang sehat. Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran lebih berhasil bila dibandingkan dengan tidak menggunakan audio visual karena berisi pengetahuan yang cukup lengkap dan mudah untuk dicerna peserta didik (Habit et al., 2020). Penggunaan media audio

visual akan membantu sosialisasi gerakan mencuci tangan ini agar anak-anak mudah untuk memahami dan meniru. Dalam video tersebut terdapat lagu yang bisa dinyanyikan sehingga lebih mudah dalam menghafal langkah-langkahnya. Tayangan juga menggunakan model anak-anak yang sedang mempraktekkan gerakan mencuci tangan sehingga diharapkan lebih mudah untuk diingat dan ditiru (Mahdalena & Handayani, 2019).

Melakukan penyuluhan dan pendampingan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini dengan tema *funhandwashing*. Tema *funhandwashing* dipilih karena siswa taman kanak-kanak yang tergolong anak usia dini memiliki karakteristik selalu aktif bergerak dan menjadikan dunia bermain sebagai proses belajar. Kegiatan *funhandwashing* pada pengabdian ini meliputi menonton video tentang cuci tangan pakai sabun yang benar, bernyanyi lagu anak-anak serta kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan agar siswa taman kanak-kanak mau melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan hati yang senang, disamping mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Selain itu kegiatan *funhandwashing* melibatkan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner meliputi menggunakan *spatial intelligence*, *musical intelligence*, dan *bodily-kinesthetic intelligence* (Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian di salah satu sekolah taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi yaitu dengan melakukan wawancara pada guru didapatkan data jumlah siswa/siswi di Taman kanak-kanak tersebut berjumlah sekitar 35 anak, selama ini telah diajarkan cara cuci tangan yang benar namun belum dapat diterapkan secara maksimal oleh anak-anak. Berdasarkan hasil observasi saat anak-anak melakukan pembelajaran luring pada saat itu yang diobservasi pada 10 orang anak, bahwa sebagian besar anak-anak tersebut belum tahu langkah-langkah cara mencuci tangan dengan benar dan belum mengetahui waktu yang tepat harus dilakukannya cuci tangan. Namun di lokasi mitra telah terdapat fasilitas sarana dan prasarana cuci tangan.

Perilaku mencuci tangan dengan sabun sebagai bentuk iktiar untuk mencegah penyebaran Covid-19 dapat dilakukan sejak dini kepada anak-anak karena pada usia anak-anak rentan tertular penyakit dikarenakan sistem imun yang belum terbentuk dengan baik. Tangan sebagai salah satu anggota tubuh yang dapat menjadi media masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh anak (Siska Oktaviani, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlunya edukasi untuk mengadakan pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi Perilaku Cuci Tangan melalui *Funhandwashing* Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pencegahan Covid 19".

2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN DAN MANFAAT

a. Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pengabdian di salah satu sekolah taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi yaitu dengan melakukan wawancara pada guru didapatkan data jumlah siswa/siswi di Taman kanak-kanak tersebut berjumlah sekitar 35 anak, selama ini telah diajarkan cara cuci tangan yang benar namun belum dapat diterapkan secara maksimal oleh anak-anak. Berdasarkan hasil observasi saat anak-anak melakukan pembelajaran luring pada saat itu yang diobservasi pada 10 orang anak, bahwa sebagian besar anak-anak tersebut belum tahu langkah-langkah cara mencuci tangan dengan benar dan belum

mengetahui waktu yang tepat harus dilakukannya cuci tangan. Namun di lokasi mitra telah terdapat fasilitas sarana dan prasarana cuci tangan.



Gambar 2.1 Lokasi Puskesmas Wosi Kabupaten Manokwari

b. Tujuan

- 1) Meningkatkan keterampilan anak-anak di taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar berdasarkan 6 langkah cuci tangan menurut WHO.
- 2) Memberdayakan anak-anak secara mandiri untuk melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar sebagai bentuk pencegahan covid 19.
- 3) Sebagai sarana pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswi Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong.

c. Rumusan pertanyaan

Berdasarkan masalah diatas maka pengabdi merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan tujuan yaitu :

- 1) Apakah kegiatan edukasi edukasi 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* menggunakan Media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan anak-anak di taman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar berdasarkan 6 langkah cuci tangan menurut WHO.
- 2) Apakah kegiatan edukasi edukasi 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* menggunakan Media Audiovisual Memberdayakan anak-anak secara mandiri untuk melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar sebagai bentuk pencegahan covid 19.
- 3) Apakah kegiatan edukasi edukasi 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* menggunakan Media Audiovisual Sebagai sarana pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswi Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong.

d. Manfaat Kegiatan

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan anak-anak ditaman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi dalam melakukan cuci tangan pakai

sabun (CTPS) dengan benar berdasarkan 6 langkah cuci tangan menurut WHO.

- 2) Dapat memberdayakan anak-anak secara mandiri untuk melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar sebagai bentuk pencegahan covid 19.
- 3) Dapat mencegah risiko anak-anak terpapar dari covid 19.
- 4) Dapat meningkatkan *spatial intelligence*, *musical intelligence*, dan *bodily-kinesthetic intelligence* pada anak-anak karena menerapkan prinsip *funhandwashing*.
- 5) Media audiovisual yang digunakan dapat menjadi media bantu untuk mempraktikkan kembali cara cuci tangan pakai sabun yang benar yang dapat diaplikasi di sekolah.

3. KAJIAN PUSTAKA

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan air mengalir dan memakai sabun. Sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (Maulida, Y. D., Ernyasih, 2019). Di Indonesia pelaksanaan cuci tangan pakai sabun atau CTPS sering kali masih dipandang sebelah mata atau dianggap sebagai hal yang sepele. Padahal tindakan ini merupakan sebuah upaya memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit (Asthiningsih, N. W., & Wijayanti, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan juga pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Kurangnya pengetahuan anak sekolah dasar dalam melakukan cuci tangan pakai sabun disebabkan oleh faktor penyampaian informasi melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan yang kurang menarik dan mudah dipahami siswa (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Berikut 6 langkah mencuci tangan yang benar dan dianjurkan WHO:

- 1) Ratakan sabun dengan kedua tangan
- 2) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian
- 3) Gosok jari-jari bagian dalam
- 4) Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengait/mengunc
- 5) Gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua tangan
- 6) Gosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan.

Funhandwashing merupakan kegiatan yang melibatkan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner meliputi menggunakan *spatial intelligence*, *musical intelligence*, dan *bodily-kinesthetic intelligence*. Melakukan penyuluhan dan pendampingan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini dengan tema *funhandwashing*. Tema *funhandwashing* dipilih karena siswa taman kanak-kanak yang tergolong anak usia dini memiliki karakteristik selalu aktif bergerak dan menjadikan dunia bermain sebagai proses belajar. Kegiatan *funhandwashing* pada pengabdian ini meliputi menonton video tentang cuci tangan pakai sabun yang benar, bernyanyi

lagu anak-anak serta kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan agar siswa taman kanak-kanak mau melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan hati yang senang, disamping mengetahui cara mencucitangan yang benar (Rahmawati et al., 2020).

Media video merupakan media audio visual yang dapat menampilkan gerak. Materi yang ditampilkan dapat berupa fakta/peristiwa penting ataupun fiktif, yang bersifat informatif, edukasi dan instruksional. Kelebihan dari media video ialah bisa dipakai secara umum maupun individual, dapat diputar sesuai keinginan, bisa diulang sesuai kebutuhan, pemaparan objek secara terperinci, tidak memerlukan pencahayaan khusus, bisa dipercepat atau diperlambat sesuai kebutuhan. Namun media video juga memiliki beberapa kekurangan antar lain sulit untuk dilakukan perbaikan, komunikasi bersifat satu arah sehingga diperlukan adanya umpan balik (Hasan, 2021).

Penggunaan media video merupakan sebuah media yang membantu dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan suatu pengalaman yang baru dan berbeda kepada pelajar. Dalam penanganan materi menggunakan media video pelajar dibawa seakan merasakan secara langsung dalam suasana yang ditampilkan. Pengaruh media video lebih cepat untuk diserap karena dalam penyajiannya berupa cahaya titik fokus yang dapat mempengaruhi pikiran dan emosi seseorang (Yudianto, 2017).

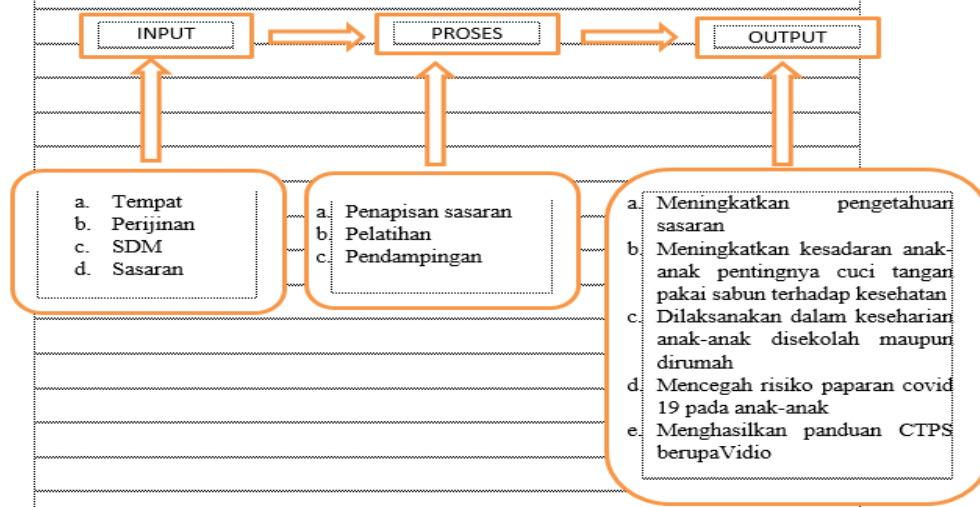
Dimasa yang semakin berkembang teknologi bisa dimanfaatkan pada pembelajaran yang dapat menjadi sarana pembelajran, alternatif pembelajaran, serta sumber belajar. Sebagai sumber belajar, teknologi perkembangan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran yang lebih memikat bagi setiap individu, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya, dari beberapa teknologi dalam pembelajaran salah satunya ialah media video. Media video mempunyai kelebihan seperti, pemutaran video bisa menampilkan objek atau suatu proses dengan tepat, dapat mengajarkan keterampilan yang bisa diperlihatkan secara berulang-ulang. Keuntungan dari media video adalah bisa dipakai untuk alat bantu pada pendidikan secara luas. Video dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga bisa membawa peserta dalam peristiwa kapan saja serta pada berbagai banyak objek. Memutar video dalam pendidikan bisa menumbuhkan *emotional intelegence audience* bagi yang menyaksikan serta dapat meningkatkan daya pikir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih baik (Sustiyono, 2021).

Media video memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang karena dengan media video maka seseorang dapat lebih mudah dan dalam memahami materi dari pada dengan media yang lain. Dikarenakan seseorang akan berfokus pada suatu titik berupa cahaya yang bisa mempengaruhi pemikiran dan emosi seseorang. Karena ketika seseorang dalam keadaan fokus maka akan berpengaruh pada emosi dan psikologi seseorang dan itu sangat diperlukan. Dengan demikian akan mempermudah dalam memahami segala sesuatu. Media video juga dapat membuat seseorang tertarik sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan diberikan (Gunawan, 2020).

4. METODE

a. Kerangka pemecahan masalah

Kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada gambar 3.1 yaitu :



b. Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang sesuai dan dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak ditaman kanak-kanak Wilayah kerja Puskesmas Wosi yaitu sebanyak 2 sekolah.

c. Metode pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara penyuluhan dan pendampingan praktik CTPS. Adapun metodenya yaitu :

1. Persiapan Materi

Materi yang disiapkan saat akan dilakukan pengabdian masyarakat adalah persiapan materi edukasi perilaku cuci tangan meliputi persiapan materi yang akan dipresentasikan melalui metode ceramah dan tanya jawab dengan konsep bermain nantinya bersama anak-anak. Adapun materi yang akan diberikan yaitu terkait :

- Pengertian cuci tangan
- Saat kapan harus cuci tangan
- 6 langkah cuci tangan yang benar

Persiapan materi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan, selain itu persiapan role play video cara atau teknik CTPS dengan benar dilakukan sebagai media bantu saat dilaksanakannya penyuluhan sehingga saat pelaksanaan penyuluhanyang diberikan bukan hanya melalui ceramah, namun dibantu dengan media audiovisual CTPS 6 langkah sebagai output dari pengabdian masyarakat ini.

2. Persiapan Sarana

Persiapan sarana yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyiapkan berbagai sarana keperluan saat dilakukannya penyuluhan dan pendampingan CTPS. Adapun persiapan sarana yaitu dilakukan oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim mahasiswi yang terlibat dalam pengabmas ini. Adapun saran yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah :

- Layar LCD
- LCD

- 3) Speaker
- 4) Video cuci tangan
- 5) Lembar observasi langkah cuci tangan yang benar
- 6) Lagu anak-anak
- 7) Buku gambar
- 8) Pensil warna
- 9) Sabun cuci tangan
- 10) Handuk kecil

3. Proses

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan dan pendampingan *funhandwashing* yaitu :

a) Penyuluhan *funhandwashing*

Kegiatan penyuluhan *funhandwashing* dilaksanakan di 2 sekolah yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wosi Kabupaten Manokwari. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama pengenalan cuci tangan pakai sabun dengan memutar video animasi, yang kedua mengajari siswa lagu anak-anak seperti ABC dan Twinkle-Twinkle Little Star, yang ketiga mewarnai kertas bergambar tangan, sabun dan keran air dan gambar kuman.

b) Pendampingan *funhandwashing*

Kegiatan pendampingan *funhandwashing* dilakukan di luar ruangan dengan mempraktikkan cara mencuci tangan pakai sabun dibawah air mengalir yang benar sambil menyanyikan lagu ABC atau Twinkle-Twinkle Little Star. Saat melakukan tindakan cuci tangan, siswa didampingi oleh tim pengabdian.

Berikut 6 langkah mencuci tangan yang benar dan dianjurkan WHO:

- 1) Ratakan sabun dengan kedua tangan
- 2) Gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian
- 3) Gosok jari-jari bagian dalam
- 4) Gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengait/mengunci
- 5) Gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua tangan.
- 6) Gosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan.

4. Evaluasi

Setelah dilakukan edukasi melalui penyuluhan dan pendampingan serta mengevaluasi hasil pelatihan yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi atau lembar checklist kemampuan anak-anak melakukan CTPS apakah sudah benar atau belum secara langsung melihat keterampilan anak-anak dalam mencuci tangan menggunakan sabun dibawah air mengalir oleh guru mereka setelah diberikan media video CTPS selama 7 hari.

d. Sarana dan Alat Yang Digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media lembar observasi, alat bahan untuk praktik CTPS dan video cara CTPS serta kuisioner untuk mengevaluasi pengetahuan guru.

e. Pihak Yang Terlibat

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dosen sebagai tim pengabdian, mahasiswa, anak-anak di taman

kanak-kanak, dan Guru sekolah yang akan membantu tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pendampingan CTPS di Taman kanak-kanan Wilayah Kerja Puskesmas Wosi Kabupaten Manokwari.

f. Keterkaitan

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Prodi Kebidanan Manokwari Poltekkes Sorong dengan melibatkan mahasiswa dengan sasaran anak-anak usia dini yang ada di Taman kanak-kanak Wilayah Kerja Puskesmas Wosi Kabupaten Manokwari. Dosen akan melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu dan sebagai salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi, serta melibatkan mahasiswa terlibat dalam kegiatan ini agar mengajarkan mahasiswa untuk lebih terpapar dengan masyarakat dan dapat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dimasyarakat. Sasaran adalah anak-anak usia dini yang ada di Taman kanak-kanak Wilayah Kerja Puskesmas Wosi dengan memberikan edukasi ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak di 3 sekolah yang menjadi Wilayah Kerja Puskesmas Wosi dalam melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar berdasarkan 6 langkah cuci tangan menurut WHO dan memberdayakan anak-anak secara mandiri untuk melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar sebagai bentuk pencegahan covid 19 dengan tema *Funhandwashing*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1) Persiapan Materi

Materi yang disiapkan saat akan dilakukan pengabdian masyarakat adalah persiapan materi edukasi perilaku cuci tangan meliputi persiapan materi yang akan dipresentasikan melalui metode ceramah dan tanya jawab dengan konsep bermain nantinya bersama anak-anak. Adapun materi yang akan diberikan yaitu terkait :

- a) Pengertian cuci tangan
- b) Saat kapan harus cuci tangan
- c) 6 langkah cuci tangan yang benar

Persiapan materi dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan, selain itu persiapan role play video cara atau teknik CTPS dengan benar dilakukan sebagai media bantu saat dilaksanakannya penyuluhan sehingga saat pelaksanaan penyuluhan yang diberikan bukan hanya melalui ceramah, namun dibantu dengan media audiovisual CTPS 6 langkah sebagai output dari pengabdian masyarakat ini.

2) Persiapan Sarana

Persiapan sarana yang dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu dengan menyiapkan berbagai sarana keperluan saat dilaksanakannya penyuluhan dan pendampingan CTPS. Adapun persiapan sarana yaitu dilakukan oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim mahasiswi yang terlibat dalam pengabmas ini. Adapun sarana yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah :

- a) Layar LCD
- b) LCD
- c) Speaker
- d) Video cuci tangan

- e) Lembar observasi langkah cuci tangan yang benar
 - f) Lagu anak-anak
 - g) Buku gambar
 - h) Pensil warna
 - i) Sabun cuci tangan
 - j) Handuk kecil
- 3) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara penyuluhan dan pelatihan menjelaskan isi dari video dan pemberian media video tentang 6 langkah CTPS dengan benar. Adapun pelaksanaannya selama 15 hari pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 04 - 18 Maret 2022 oleh tim dosen pengabmas dan dibantu oleh tim pengabmas mahasiswa prodi D.III Kebidanan Manokwari dimana :

- a) TK Yapis III Manokwari pada tanggal 04 Maret 2022

Jumlah anak yang terlibat dalam kegiatan edukasi 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* Menggunakan Media Audiovisual di TK Yapis III Manokwari sebanyak 25 anak.

- b) TK Insan Mulia Terpadu Manokwari pada tanggal 11 Maret 2022

Jumlah anak yang terlibat dalam kegiatan edukasi 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* Menggunakan Media Audiovisual di TK Insan Mulia Terpadu Manokwari 31 anak.

- a) Pelaksanaan kegiatan

Dilakukan pengabdian masyarakat di TK Yapis III dan TK Insan Mulia Terpadu Manokwari. Sasaran terlebih dahulu diberitahukan mengenai kegiatan pelatihan ini sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Sebelumnya melapor ke Puskesmas terkait ijin yang telah diberikan dan mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan serta menginformasikan kepada pihak sekolah bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan sasaran seluruh anak TK yang ada di TK Yapis III Manokwari. Pelatihan akan dilakukan dengan 3 sesi dimana sesi pertama yaitu :

- (1) Sesi pertama yaitu pemberian materi atau edukasi tentang 6 langkah CTPS menggunakan media audio visual dengan tema *funhandwashing* dimana anak-anak akan diberikan materi tentang CTPS dengan menonton video CTPS 6 langkah dengan benar dan anak-anak akan mempraktekkan cara cuci tangan 6 langkah dengan benar secara bersamaan sambil bernyanyi.
- (2) Sesi kedua yaitu sesi mewarnai, dimana anakw2 akan diberikan lembar untuk mewarnai yang berisikan gambar tangan, kuman dan sabun. Anak-anak akan diberikan pensil warna dan diminta mewarnai sesuai dengan keinginan anak-anak.
- (3) Sesi ketiga yaitu setia anak diminta mempraktikkan langsung 6 langkah CTPS dengan benar dibawah air mengalir dan dipraktekkan sambil bernyanyi. Guru dan tim pengabdi dan dibantu mahasiswi akan mengobservasi 6 langkah CTPS anak-anak apakah sudah benar atau tidak. Anak-anak diminta untuk

melakukan 6 langkah CTPS dengan benar dan setelah cuci tangan anak-anak diminta mengeringkan dengan tissue. Setelah anak-anak mempraktekkan 6 langkah CTPS dengan benar, kemudian anak-anak akan diberikan bingkisan sebagai hadiah telah melakukan CTPS 6 langkah dengan benar.

- b) Evaluasi edukasi 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* menggunakan Media Audiovisual
Pengabdi menjelaskan kepada guru bahwa, setelah memperoleh pelatihan ini anak-anak dapat menonton video ini selama 7 hari minimal 1 kali sehari menonton video tersebut dan juga anak-anak selama 7 hari kembali diputar video edukasi 6 langkah CTPS ini dengan benar, kemudian setelah 7 hari pengabdi akan kembali mengevaluasi keterampilan anak-anak dalam melakukan 6 langkah CTPS setelah diberikan media video selama 7 hari. Pengabdi akan kembali memberikan lembar observasi keterampilan 6 langkah CTPS anak-anak dimana guru diminta untuk menilai kemampuan keterampilan anak-anak didiknya dalam melakukan 6 langkah CTPS dengan benar. Saat pengabdi berinteraksi dengan guru dan anak-anak yang mengikuti pelatihan, pengabdi bersama tim yang dibantu mahasiswa menggunakan protokol kesehatan pencegahan covid 19 menggunakan APD lengkap.
- 4) Evaluasi Kegiatan
Evaluasi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi setelah pemberian pelatihan yaitu :
- a. Melakukan evaluasi keterampilan anak-anak dalam melakukan 6 langkah CTPS dengan benarsecara mandiri, yaitu dengan mengevaluasi setelah 7 hari anak-anak diberikan video dengan menonton minimal 1 kali dalam sehari selama 7 hari disekolah. Telah dilakukan evaluasi oleh guru mereka diperoleh hasil yang dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:
- 1) Evaluasi keterampilan 6 langkah CTPS anak-anak di TK Yapis III Manokwari

Tabel 3
Skor keterampilan anak-anak melakukan 6 langkah CTPS setelah diberikan media video 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* di TK Yapis III Manokwari

No	Keterampilan	n	Persentase (%)
1	Skor A	1	4%
2	Skor B	15	60%
3	Skor C	9	36%
	Total	25	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 25 anak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di TK Yapis III Manokwari berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan keterampilan anak yang mendapatkan Skor A yaitu anak melakukan cuci tangan 6

langkah secara berurutan dari langkah 1-6 berjumlah 1 orang (4%), skor B yaitu anak melakukan cuci tangan 6 langkah namun tidak berurutan dari langkah 1-6 berjumlah 15 orang (60%) dan skor C yaitu anak melakukan cuci tangan tidak 6 langkah dan tidak berurutan berjumlah 9 orang (36%).

2) Evaluasi keterampilan 6 langkah CTPS anak-anak di TK Insan Mulia Terpadu Manokwari

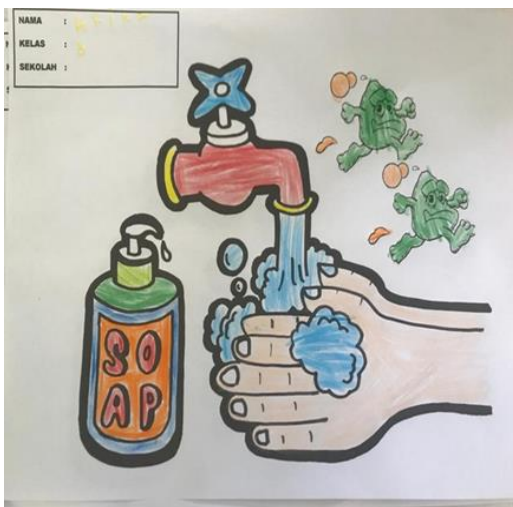
Tabel 4

Skor keterampilan anak-anak melakukan 6 langkah CTPS setelah diberikan media video 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* di TK Insan Mulia Terpadu Manokwari

No	Keterampilan	n	Persentase (%)
1	Skor A	18	58,1%
2	Skor B	7	22,5%
3	Skor C	6	19,4%
	Total	31	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 31 anak yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di TK IT Manokwari berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan keterampilan anak yang mendapatkan Skor A yaitu anak melakukan cuci tangan 6 langkah secara berurutan dari langkah 1-6 berjumlah 18 orang (58,1%), skor B yaitu anak melakukan cuci tangan 6 langkah namun tidak berurutan dari langkah 1-6 berjumlah 7 orang (22,5%) dan skor C yaitu anak melakukan cuci tangan tidak 6 langkah dan tidak berurutan berjumlah 6 orang (19,4%).

- a) Melakukan follow up ke TK Yapis III dan Insan Mulia Terpadu Manokwari untuk melihat apakah bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat tetap diaplikasikan dalam kegiatan sekolah terutama diaplikasikannya kepada anak-anak setiap hari untuk melakukan cuci tangan 6 langkah CTPS dengan benar secara mandiri.
- b) Media video tentang 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* menggunakan Media Audiovisual dapat dijadikan media bantu di sekolah dengan membantu mengajarkan anak-anak tentang perilaku hidup bersih sehat (PHBS) khususnya dalam melakukan 6 langkah CTPS dengan benar.
- c) Media video tentang 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* menggunakan Media Audiovisual dapat dijadikan media bantu di Puskesmas sebagai media promosi kesehatan PHBS bagi Taman Kanak-Kanak yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wosi.



Gambar 1 - 6 Foto Kegiatan PKM

b. Pembahasan

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020). Protokol edukasi dalam penanganan Covid-19 telah banyak disosialisasi oleh pemerintah melalui berbagai media mulai dari media konvensional, elektronik hingga sosial media (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Edukasi yang disebarluaskan kepada masyarakat, antara lain: penggunaan masker ketika keluar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dengan langkah-langkah yang benar, menjaga jarak dan tidak berkerumun (Mahdalena & Handayani, 2019).

Salah satu upaya pengendalian penyebaran Covid-19 pada masyarakat dan anak-anak yaitu dengan menjaga kebersihan tangan (Astuti et al., 2020). Mencuci tangan memang sudah menjadi salah satu program Germas yang dikampanyekan sejak lama. Menjaga kebersihan tangan yang efektif dapat dilakukan dengan cara melakukan cuci tangan sesuai dengan standar WHO (Astuti et al., 2020). Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit (Cordita R, Soleha T, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan juga pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021). Kurangnya pengetahuan anak sekolah dasar dalam melakukan cuci tangan pakai sabun disebabkan oleh faktor penyampaian informasi melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan yang kurang menarik dan mudah dipahami siswa (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021).

Melakukan penyuluhan dan pendampingan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini dengan tema *funhandwashing*. Tema *funhandwashing* dipilih karena siswa taman kanak-kanak yang tergolong anak usia dini memiliki karakteristik selalu aktif bergerak dan menjadikan dunia bermain sebagai proses belajar. Kegiatan *funhandwashing* pada pengabdian ini meliputi menonton video tentang cuci tangan pakai sabun yang benar, bernyanyi lagu anak-anak serta kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan agar siswa taman kanak-kanak mau melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan hati yang senang, disamping mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Selain itu kegiatan *funhandwashing* melibatkan teori *Multiple Intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner meliputi menggunakan *spatial intelligence*, *musical intelligence*, dan *bodily-kinesthetic intelligence* (Rahmawati et al., 2020).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh. Sarana untuk menyampaikan pendidikan kesehatan diperlukan sebuah media. Media promosi kesehatan digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat mengubah ke arah perilaku yang positif. Ada beberapa media yang digunakan dalam promosi kesehatan diantaranya yaitu cetak, elektronik, dan luar ruangan (Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, 2021).

Guna meningkatkan efektifitas dan daya akurasi, penyuluhan juga mempergunakan media pembelajaran audio visual tentang prosedur cuci tangan yang sehat. Penggunaan media audio visual akan membuat pembelajaran lebih berhasil bila dibandingkan dengan tidak menggunakan audio visual karena berisi pengetahuan yang cukup lengkap dan mudah untuk dicerna peserta didik (Habit et al., 2020). Penggunaan media audio visual akan membantu sosialisasi gerakan mencuci tangan ini agar anak-anak mudah untuk memahami dan meniru. Dalam video tersebut terdapat lagu yang bisa dinyanyikan sehingga lebih mudah dalam menghafal langkah-langkahnya. Tayangan juga menggunakan model anak-anak yang sedang mempraktekkan gerakan mencuci tangan sehingga diharapkan lebih mudah untuk diingat dan ditiru (Mahdalena & Handayani, 2019).

Melakukan penyuluhan dan pendampingan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini dengan tema *funhandwashing*. Tema *funhandwashing* dipilih karena siswa taman kanak-kanak yang tergolong anak usia dini memiliki karakteristik selalu aktif bergerak dan menjadikan dunia bermain sebagai proses belajar. Kegiatan *funhandwashing* pada pengabdian ini meliputi menonton video tentang cuci tangan pakai sabun yang benar, bernyanyi lagu anak-anak serta kegiatan mewarnai. Hal ini dilakukan agar siswa taman kanak-kanak mau melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dengan hati yang senang, disamping mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Selain itu kegiatan *funhandwashing* melibatkan teori *Multiple Intelligences* yang di kemukakan oleh Howard Gardner meliputi menggunakan *spatial intelligence*, *musical intelligence*, dan *bodily-kinesthetic intelligence* (Rahmawati et al., 2020).

Penggunaan media audio visual akan membantu sosialisasi gerakan mencuci tangan ini agar anak-anak mudah untuk memahami dan meniru. Dalam video tersebut terdapat lagu yang bisa dinyanyikan sehingga lebih mudah dalam menghafal langkah-langkahnya. Tayangan juga menggunakan model anak-anak yang sedang mempraktekkan gerakan mencuci tangan sehingga diharapkan lebih mudah untuk diingat dan ditiru (Mahdalena & Handayani, 2019).

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan salah satunya melalui penyuluhan. Namun berhasilnya penyuluhan kesehatan tersebut pada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Hidayatullah, 2017).

Pelatihan dalam dalam pengabmas ini menggunakan media bantu audio visual berupa videotentang 6 langkah CTPS dengan tema *Funhandwashing* pada anak-anak. Materi dalam video lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk langkah cuci tangan dengan benaryang dibuat atau dikemas secara menarik sehingga anak-anak tertarik untuk membacanya dan tidak bosan. Seperti yang diketahui bahwa seseorang terkadang cenderung bosan apabila penyuluhan kurang menarik apalagi apabila penyuluhan dalam video tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dibaca sehingga sudah tepat apabila video yang dibawakan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin agar menarik perhatian responden.

Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta adanya gambar yang menarik untuk menarik perhatian responden. Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, peneliti mengacu pada pernyataan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian/ pengetahuan yang diperoleh (Hidayatullah, 2017).

6. KESIMPULAN

- a. Kemampuan keterampilan anak-anak dalam melakukan 6 langkah CTPS setelah diberikan media video selama 7 hari di TK Yapis III paling banyak anak-anak dengan keterampilan dengan nilai atau Skor B yaitu anak melakukan cuci tangan 6 langkah namun tidak berurutan dari langkah 1-6 berjumlah 15 orang (60%).
- b. Kemampuan keterampilan anak-anak dalam melakukan 6 langkah CTPS setelah diberikan media video selama 7 hari di TK IT Manokwari paling banyak anak-anak dengan keterampilan dengan nilai atau Skor A yaitu anak melakukan cuci tangan 6 langkah secara berurutan dari langkah 1-6 berjumlah 18 orang (58,1%).
- c. Anak-anak secara mandiri sebagian besar telah terampil dalam melakukan pijat 6 langkah CTPS dengan benar walaupun masih perlu dengan bimbingan.
- d. Hasil follow up media video tentang video 6 langkah CTPS dengan benar dijadikan sebagai media alat bantu di sekolah dan Puskesmas sebagai media promosi PHBS pada Taman Kanak-Kanak yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Wosi.
- e. Pelaksanaan pengabdian masyarakat Edukasi Perilaku Cuci Tangan melalui *Funhandwashing* Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pencegahan Covid 19 di taman Kanak-Kanak Wilayah Kerja Puskesmas Wosi dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asthiningsih, N. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1 (2), 84-.
- Astuti, Y., Fandizal, M., Sani, D. N., Safari, U., & Elviana, N. (2020). *Lawan Covid-19 dengan Pembuatan Hand Sanitizer dan Penguatan Cuci Tangan*. 01(03), 73-76. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i03.868>
- brahim, Kamaluddin, Mas'ad, Mintasrihardi, Junaid, dkk. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.*, 3(2).
- Cordita R, Soleha T, M. D. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *J Agromedisin*, 6(1).
- Gunawan, D. (2020). Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil

- Belajar Kognitif Kelasa Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), 1-9.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Habit, G., Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Sadida, T. Q., Firoh, A., Pratama, F. A., Studi, P., Matematika, P., Studi, P., Masyarakat, K., Semarang, U. M., & Semarang, K. (2020). *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang*. 2(2), 139-145.
- Hidayatullah, P., Dan, P., Kota, U., & Tahun, K. (2017). *No Title*. 2(6), 1-11.
- Krisnanda Aditya Pradana, Yuly Peristiowati, Agusta Dian Ellina, Aris Widiyanto, J. T. A. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan animasi lagu anak- anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (ctps) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di desa gembol ngawi the. *Journal of health research*, 4(1), 24-33.
- Mahdalena, V., & Handayani, L. (2019). *Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan dengan Media Audio Visual sebagai Pencegahan Covid-19 di PAUD Srikandi*. 3(3), 120-129.
- Maulida, Y. D., Ernyasih, & A. (2019). Edukasi dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak-Anak di TK Al-Khoirot Kelurahan Pondok Jagung Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Hal. 2-4)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Rahmawati, N. V., Tiara, D., Utomo, P., & Ahsanah, F. (2020). *FUN HANDWASHING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK USIA DINI*. 4(2), 3-6.
- Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease -2019 (COVID - 19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281.
- Siska Oktaviani, H. (2020). *Penyuluhan Cuci Tangan Pada Anak-Anak Warga*. 4(2), 247-251.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 71-76.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234-237.